

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini mencakup lokasi, pencapaian menuju ruang publik, aktor dan komunitas, analisis fasilitas maupun faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilnya sebuah ruang publik.

Adapun teori yang mencakup adalah Teori Pendekatan Kota *Finding Lost Space: Theories of Urban Design* dalam buku *Finding Lost Space: Theories of Urban Design* (Trancik, 1986), *The Place Diagram* oleh PPS (PPS, 2005), *How to study Public Life* (Gehl, 2013), dan Peraturan Daerah Kota Depok Nomer 1 Tahun 2015, yang berkaitan dengan studi kasus penulis yaitu, ruang publik, interaksi sosial, dan perkotaan.

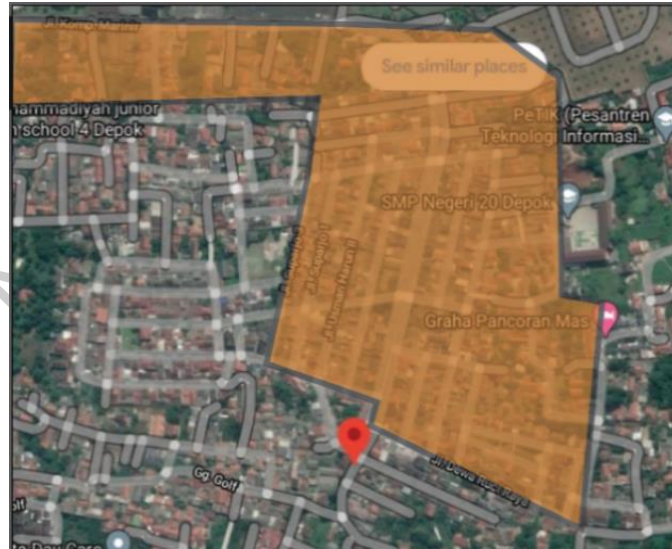
Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektifitas penggunaan ruang publik penulis menerapkan landasan dari kajian teori *The Place Diagram* untuk menganalisis ruang publik di lokasi penelitian. Menggunakan cara pendataan sesuai dengan apa yang disarankan oleh Gehl dan Svarre pada bukunya yaitu *How to study Public Life*.

Penulis melakukan observasi langsung untuk mendapatkan dokumentasi dan pemetaan aktivitas serta mengidentifikasi fasilitas fisik taman yang dapat mempengaruhi efektifitas penggunaan ruang publik. Selain itu penulis melakukan survei langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan kegiatan dokumentasi dan observasi untuk memperoleh data akurat yang terkait dengan kondisi dan fasilitas terbangun di ruang publik Komplek Marinir.

Untuk memperoleh data kajian penggunaan ruang publik di koridor jalan Komplek Marinir akibat car culture penulis melakukan observasi dan pengamatan menggunakan penyajian berlandaskan teori Pendekatan Kota *Finding Lost Space: Theories of Urban Design* dalam buku *Finding Lost Space: Theories of Urban Design* yang ditulis oleh Roger Trancik. Teori *Figure Ground* dimana penulis dapat melihat konvigurasi antar ruang publik dan lingkungan sekitar, Teori *Lingage*

penulis menggunakan dalam melihat konteks pencapaian menuju ruang terbuka dan memetakan aktivitas disepanjang koridor jalan di Kawasan Komplek Marinir.

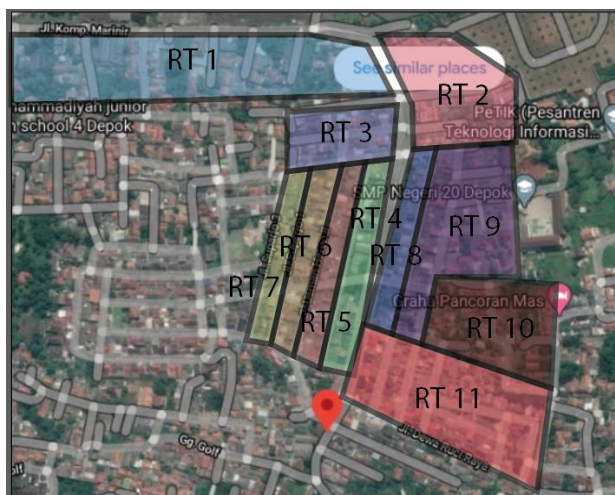
#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 4. 1 Peta Komplek Marinir, (Google Maps, 2020)

Kawasan Komplek Marinir yang terletak di Kawasan Pusat Administratif Tepi Kota, Jalan Komplek Marinir, Rangkap Jaya Baru, Meruyang, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. Komplek Marinir berada di wilayah RW 06 dengan 11 RT didalamnya. Dikawasan tersebut memiliki Tiga(3) Taman Utama (Taman Kupu-Kupu, Taman Waktu, Taman Kece *Three*) serta beberapa ruang publik lainnya seperti lapangan, taman bermain, dan balai RT.

Kepemilikan tanah serta bangunan perumahan dikawasan Komplek Marinir merupakan kepemilikan Individu. Perumahan tersebut pada awalnya dibangun oleh pemerintah namun bersifat dapat diperjual belikan, sehingga pada saat ini penduduk di daerah tersebut tidak seluruhnya bekerja sebagai aparat negara (Marinir) melainkan dari berbagai latar belakang pekerjaan yang lain.

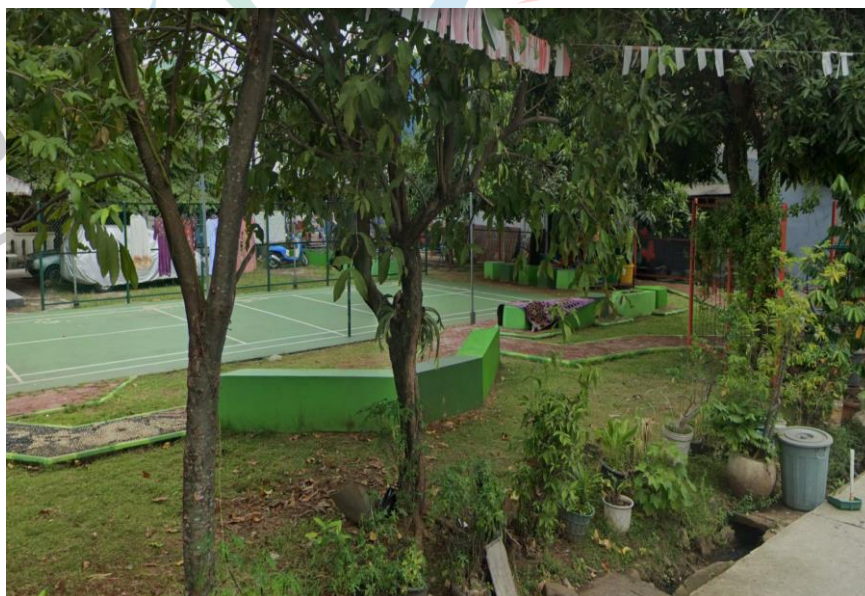


Gambar 4. 2 Layout Pembagian Wilayah, ( Google Maps, 2020)

## 4.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Kawasan Komplek Marinir yang memiliki luas wilayah sekitar 15 ha memiliki ruang publik seperti lapangan publik di setiap RT di lingkungan tersebut. Di kawasan tersebut memiliki Tiga(3) Taman Utama.

### A. Taman Kece Three



Gambar 4. 3 Taman Kece Three, (Dok. Pribadi, 2020)

Taman Kece *Three* yang terletak di RT 03 Jalan Usman Harun II Blok K3 No.16, Rangkapan Jaya Baru, Pancoran Mas, Kota Depok ini memiliki luas sebesar 400m<sup>2</sup>. Taman yang juga difasilitasi dengan lapangan bulutangkis ini terletak di lokasi yang cukup strategis karena tidak jauh dari jalan utama Komplek Marinir. Taman ini difasilitasi dengan area bermain anak seperti ayunan, jungkat jungkit serta *mongkey bar*.

Dengan fasilitas-fasilitas penunjang tersebut taman ini bisa digunakan baik dari warga dalam Komplek Marinir hingga warga luar Komplek Marinir. Aktivitas yang biasa digunakan pengguna taman tersebut yakni tempat warga membawa anak mereka bermain dipagi maupun sore hari, dengan permainan yang disediakan dapat digunakan sebagai pengasah bagi motorik anak.

#### B. Taman Waktu



Gambar 4. 4 Taman Waktu, (Dok. Pribadi, 2020)

Taman waktu yang terletak di RT 10, Komplek Marinir Rangkapan Jaya Baru, Pancoran Mas, Kota Depok. Taman dengan luas 900m<sup>2</sup> ini selain menyediakan taman bermain bagi anak juga terdapat lapangan bulutangkis didalamnya. Terdapat lahan yang cukup besar sekitar 200m<sup>2</sup> yang difungsikan sebagai lahan parkir kendaraan. Didukung dengan beberapa

fasilitas bermain anak serta naungan vegetasi yang menyejukan menjadikan taman ini sebagai pilihan bagi pengunjung jika ingin menghabiskan waktu santai di pagi atau sore hari.

### C. Taman Bermain Kupu-Kupu



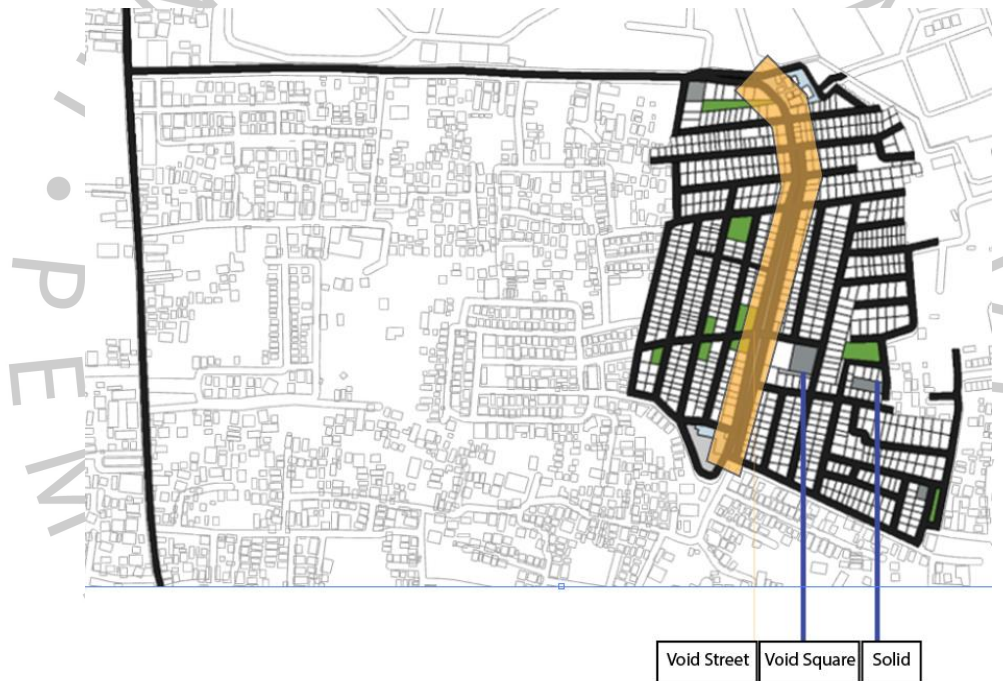
Gambar 4. 5 Taman Bermain Kupu-Kupu, ( Dok. Pribadi, 2020)

Taman Bermain dan lapangan publik yang terletak di RT 04, Jalan Yos Sudarso, Komplek Marinir Rangkapan Jaya Baru, Pancoran Mas, Kota Depok ini merupakan ruang publik terbesar di Kawasan Komplek Marinir. Memiliki luas sebesar 1000m<sup>2</sup> serta berada di *center* kawasan dan kemudahan akses menjadikan taman ini memiliki pengunjung yang paling ramai dikunjungi baik saat *weekday* maupun *weekend*. Ditunjang dengan fasilitas balai warga, lapangan basket serta *view* yang indah sebagai daya Tarik ruang publik ini.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pendekatan Struktur Kota

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan di lokasi penelitian, terdapat kondisi *figure ground* (*solid void*) dikoridor Jl. Komplek Marinir terdapat *void square* (didalam tapak bangunan) yang merupakan ruang publik yang berada di pusat kawasan serta *void street* (jalan) yang merupakan jalanan utama, serta *solid* bangunannya cukup bervariasi baik bentuk maupun luasannya. Dengan penggambaran sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Solid Void Komplek Marinir, (Sketchup, 2020)



Gambar 4. 7 Koridor Komplek Marinir, (Sketchup, 2020)

Hasil observasi dan pengamatan dilokasi penelitian terdapat perbedaan dimensi luas jalan pada koridor jalan utama serta akses jalan menuju Kawasan Komplek Marinir. Pada Jalan Koridor utama yaitu Jalan Raya Maruyang dengan lebar jalan kurang lebih 4m, kemudian pada sepanjang koridor Jalan Komplek Marinir memiliki lebar kurang lebih 3m. *Void Street* yang terdapat di jalan utama kompleks Marinir dibagi menjadi 2 (dua) jalur dengan lebar jalan kurang lebih 3m.

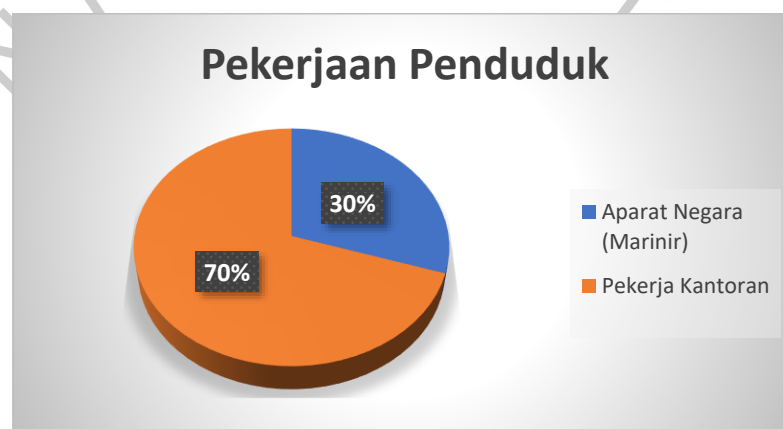
Konteks elemen *lingkage visual*, dapat dilihat dari akses dan pencapaian menuju bangunan dan ruang publik di area Komplek Marinir dapat diakses melalui beberapa jaringan jalan yang berbeda. Dengan konektivitas jalan yang menerus dengan suasana dan menghasilkan hubungan secara visual jenis koridor, dimana jalan dibentuk oleh dua deretan massa bangunan maupun vegetasi yang membentuk suatu ruang jalan.

Konteks *Lingkage Struktural* dapat dilihat dimana pola jalan pada Komplek Marinir dibuat mengikuti alur jalur utama Jalan Raya Maruyang dengan elamen *lingkage struktural* yaitu sambungan dengan pola jalan yang saling terhubung sehingga memudahkan bagi pengguna untuk menuju solid maupun ruang publik dikawasan tersebut.

### 4.3.2 *Social Background*

#### 1. Pekerjaan

Data tersebut di dapatkan berdasarkan apa yang dilakukan Charles Montgomery dalam penelitian mobilitas di sebuah perkotaan. Penduduk di Kawasan Komplek Marinir Kota Depok memiliki latar belakang pekerjaan atau termasuk masyarakat komuter.

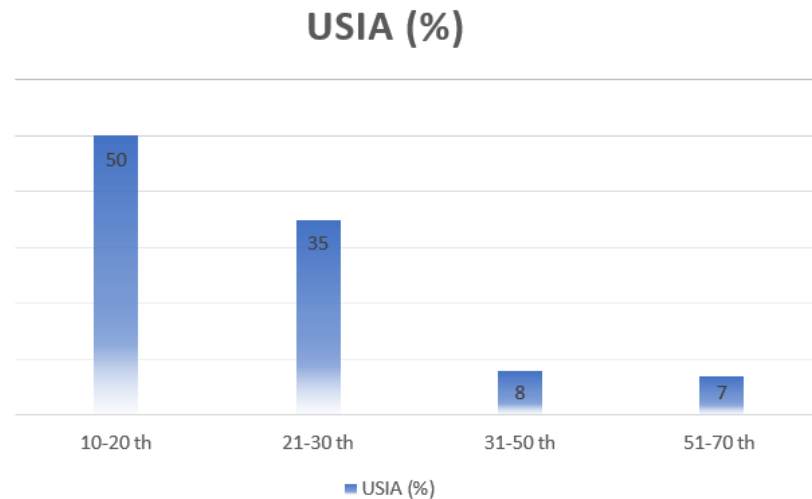


Gambar 4. 8 Bagan Pekerjaan Penduduk Komplek Marinir, (Dok. Pribadi, 2020)

#### 2. Usia

Kategori usia pengunjung ruang publik yang datang ke ruang publik di Kawasan Komplek Marinir Kota Depok beragam. Hasil penelitian yang didapatkan penulis dari hasil pengisian kuesioner terhadap pengunjung ruang publik dapat ditarik kesimpulan mayoritas pengunjung berusia 10-20 tahun.



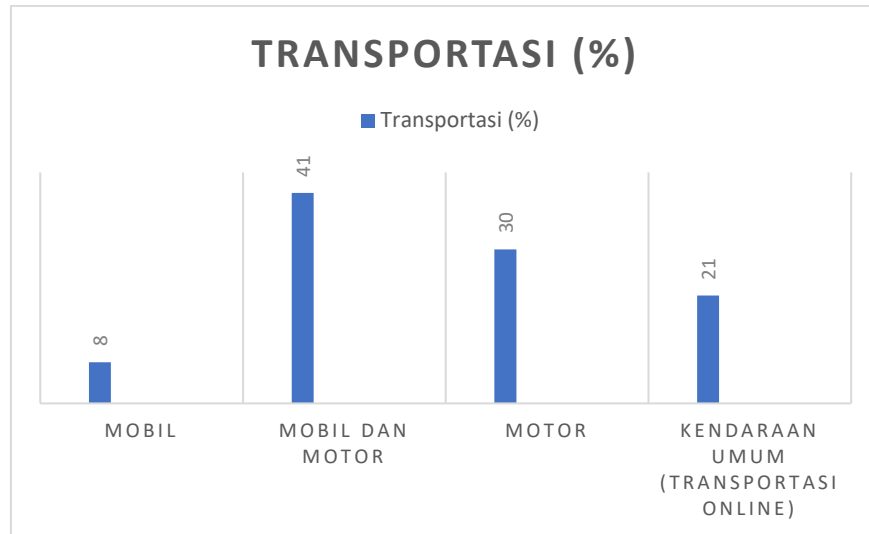


Gambar 4. 9 Bagan Usia Responden, (Dok. Pribadi, 2020)

Hasil dari pengamatan tersebut di dapatkan berdasarkan apa yang dilakukan Charles Montgomery dalam penelitian mobilitas di sebuah perkotaan. Dimana usia dapat mempengaruhi pemilihan moda transportasi serta faktor kenyamanan dalam berkendara.

### 3. Transportasi Pengunjung

Hasil penelitian yang didapatkan penulis dari hasil pengisian kuesioner terhadap 30 responden pengunjung ruang publik dapat ditarik kesimpulan mayoritas pengunjung mengunjungi ruang publik tersebut menggunakan transportasi pribadi yaitu mobil dan motor.

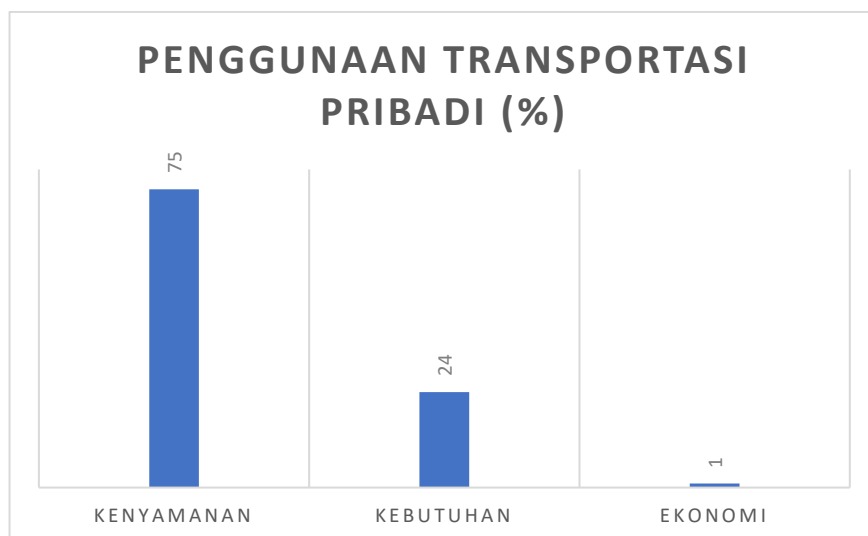


Gambar 4. 10 Bagan Penggunaan Transportasi Responden, (Dok. Pribadi, 2020)

Hasil dari pengamatan tersebut di dapatkan berdasarkan apa yang dilakukan Charles Montgomery dalam penelitian mobilitas di sebuah perkotaan. Data tersebut digunakan penulis untuk melihat minat pengguna kendaraan bermobil dalam lingkup kawasan ruang terbuka publik di Komplek Marinir.

#### 4. Alasan Penggunaan Transportasi Pribadi

Hasil penelitian yang didapatkan penulis dari hasil pengisian kuesioner terhadap 30 responden pengunjung ruang publik dapat ditarik kesimpulan mayoritas pengunjung mengatakan faktor kenyamanan menjadikan alasan terbesar pengguna lebih memilih menggunakan transportasi pribadi. 75% responden menanggapi penggunaan transportasi pribadi lebih efisien, nyaman serta aman dalam menunjang mobilitas sehari-hari dibandingkan moda transportasi lainnya.



Gambar 4. 11 Bagan Alasan Penggunaan Transportasi Responden, (Dok. Pribadi, 2020)

Hasil dari pengamatan tersebut di dapatkan berdasarkan apa yang dilakukan Charles Montgomery dalam penelitian mobilitas di sebuah perkotaan. Data tersebut digunakan penulis untuk melihat dan memahami faktor yang membuat pengguna ruang publik lebih memilih menggunakan transportasi pribadi.

#### 5. Data Kepemilikan Garasi

Tabel 4. 1 Data Kepemilikan Kendaraan dan Garasi

| No. | Keterangan                               | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1.  | Jumlah Rumah                             | 680    |
| 2.  | Jumlah Rumah yang Memiliki Garasi        | 237    |
| 3.  | Jumlah Rumah yang Tidak Memiliki Garasi  | 443    |
| 4.  | Jumlah Mobil yang Parkir di Ruang Publik | 84     |

Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Hasil penelitian yang didapatkan penulis dari hasil observasi *mapping* di Kawasan Komplek Marinir penulis menemukan mobil yang parkir di ruang publik yaitu lima titik lapangan dan koridor jalan sebanyak delapan puluh 4 (84) kendaraan bermobil. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir 40% penduduk yang tidak memiliki garasi menggunakan ruang publik sebagai lahan parkir kendaraan pribadi mereka.

Hasil dari pengamatan tersebut di dapatkan berdasarkan teori seperti apa yang dilakukan Charles Montgomery dalam penelitian mobilitas di sebuah perkotaan. Data tersebut digunakan penulis untuk melihat minat pengguna serta pemilik kendaraan bermobil dalam lingkup kawasan Komplek Marinir.

#### 4.3.3 Pola Aktivitas *Car Culture* di Ruang Publik

1. Aktivitas pada Tiga Ruang Publik Utama di Komplek Marinir

Tabel 4. 2 Aktivitas di Ruang Publik

| No. | Waktu  | Aktivitas   | Lokasi | Gambar   |
|-----|--|---|--------|--|
| 1.  | Pagi hari<br>( <i>Weekend</i> )<br>pukul<br>09.00 –<br>11.00 | Olahraga,<br>Duduk<br>dengan<br>teman,<br>bermain di<br><i>playground</i> | RT 04  |  |

|    |   |                                 |       |   |
|----|---|---------------------------------|-------|---|
| 2. | Siang hari<br>(Weekday<br>pukul<br>13.00-<br>15.00) | Bermain di<br><i>Playground</i> | RT 04 |    |
| 3. | Pagi hari<br>(Weekend<br>pukul<br>09.00 –<br>11.00) | <i>Street Food</i>              | RT 04 |   |
| 4. | Siang hari<br>(Weekday<br>pukul<br>13.00-<br>15.00) | <i>Street Food</i>              | RT 04 |  |

Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Dilihat dari hasil pengamatan lapangan yang dilakukan dan disajikan dalam tabel diatas, aktivitas didalam ruang publik yang berada di Komplek Marinir yang dimanfaatkan secara maksimal, dimana selalu terdapat pengunjung pada hari kerja maupun pada akhir pekan yakni ruang publik yang beradi di RT 04.

Namun jika dilihat dengan koridor jalan sekitar dimana aktivitas jual beli dan harus berdampingan dengan pengguna kendaraan serta pengunjung taman harus parkir di bahu jalan jika area parkir di wilayah tersebut sedang digunakan sebagai parkir warga setempat.

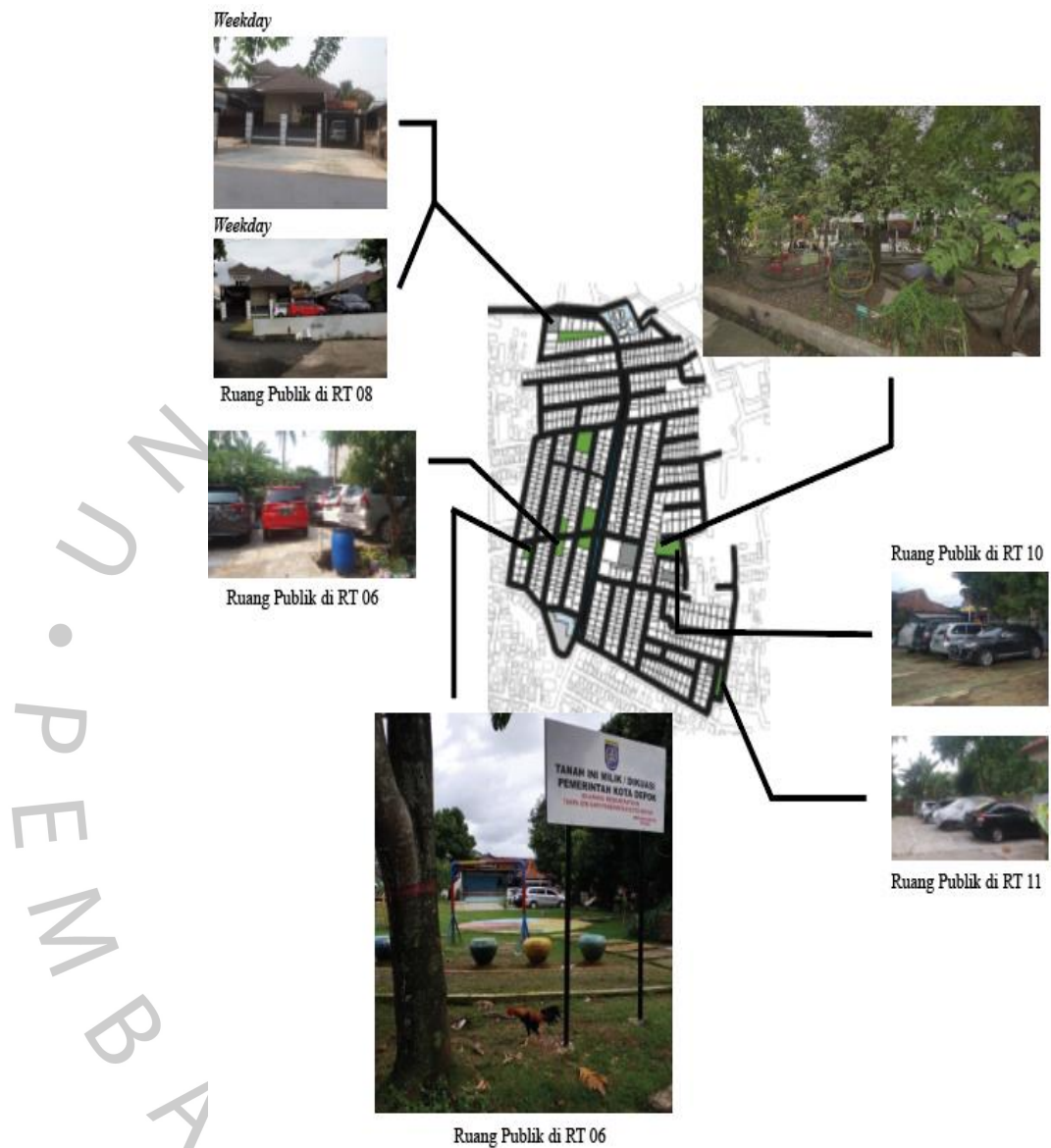


Gambar 4. 12 Mapping Aktivitas Ruang Publik di RT 04, ( Dok. Pribadi, 2020)

Ruang Publik yang berada di RT 04 menjadi salah satu ruang publik yang paling banyak dikunjungi oleh pengunjung dikarenakan terdapat beberapa fasilitas pendukung seperti taman yang menyediakan fasilitas bersantai dan interaksi yang nyaman, lapangan dan permainan anak-anak (*playground*), serta terdapat *street food* yang berada di sepanjang koridor jalan utama RT 04.

Area tersebut berada dipusat daerah Komplek Marinir menjadikan setiap orang yang memasuki kawasan daerah tersebut dapat menjangkau area tersebut tanpa tersesat. Serta terdapat ruang publik beribadah yakni masjid yang memiliki area yang sangat luas namun halaman tersebut di pergunakan sebagai lahan parkir kendaraan yang digunakan oleh warga setempat.

## 2. Lapangan Publik yang Dialihfungsikan Menjadi Ruang Parkir



Gambar 4. 13 Mapping Titik Car Culture di Lapangan Publik, (Dok. Pribadi, 2020)

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi terdapat lima titik lapangan publik RT yang digunakan sebagai ruang parkir. Berdasarkan hasil pengamatan pada lapangan publik di RT 08 tidak selalu digunakan sebagai area parkir. Dapat dilihat dari perubahan kondisi pada saat *weekend* terlihat lapangan pada RT 08 digunakan

sebagai tempat parkir kendaraan sedangkan saat *weekday* lapangan tersebut terlihat lapang tanpa kendaraan bermobil.

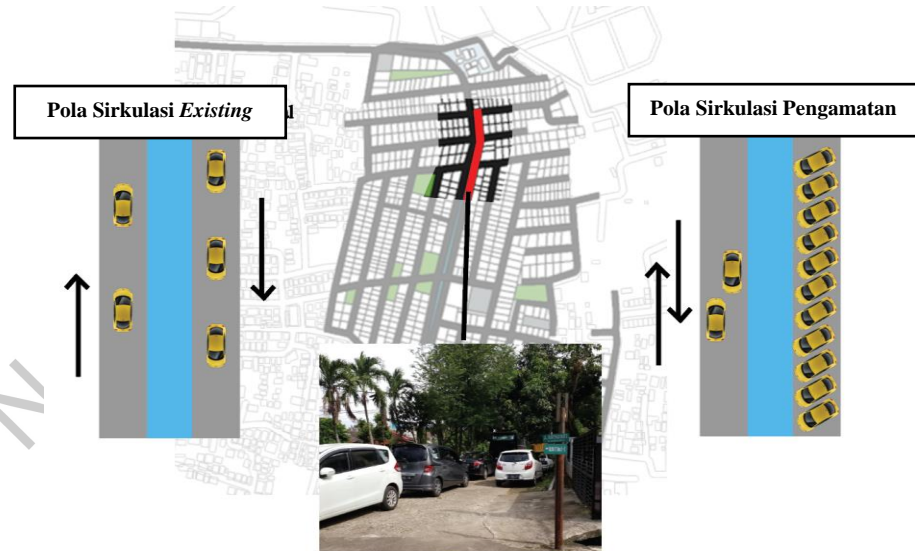
Taman Waktu merupakan ruang publik yang berada di RT 10. Taman tersebut termasuk taman yang memiliki fasilitas yang cukup nyaman sebagai ruang publik. Hanya saja akses yang tidak bisa dilalui oleh transportasi publik menuntut pengunjung menggunakan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi.

Sedangkan lahan parkir yang disediakan terkadang digunakan sebagai parkir kendaraan pribadi warga setempat sehingga pengunjung kerap kali parkir di sepanjang jalan koridor dekat taman tersebut.

Pada salah satu ruang publik di RT 06 terdapat ruang publik seperti lapangan dan taman bermain anak. Pada taman tersebut terdapat larangan menggunakan ruang publik tidak sebagaimana fungsinya, dapat dilihat dalam foto di atas tertera peringatan yang dibuat oleh Pemerintah Kota Depok. Hanya saja dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan terdapat Sebagian lahan taman tersebut dijadikan sebagai ruang parkir kendaraan bermobil.



#### 4.3.4 Perubahan yang Terjadi Akibat Aktivitas *Car Culture* di Koridor Jalan Komplek Marinir



Gambar 4. 14 Pola Sirkulasi Koridor, ( Dok. Pribadi, 2020)

Pada Jl. Yos Sudarso yang terletak di jalan utama RT 02 dan RT 03 terdapat pembagian jalur sirkulasi kendaraan, dimana sirkulasi jalan tersebut dibuat satu arah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan perubahan pola sirkulasi di jalan dimana terdapat perubahan satu fungsi jalur yang dijadikan sebagai tempat parkir kendaraan sehingga kendaraan yang melintas hanya bisa menggunakan satu jalur dengan pola sirkulasi dua arah.

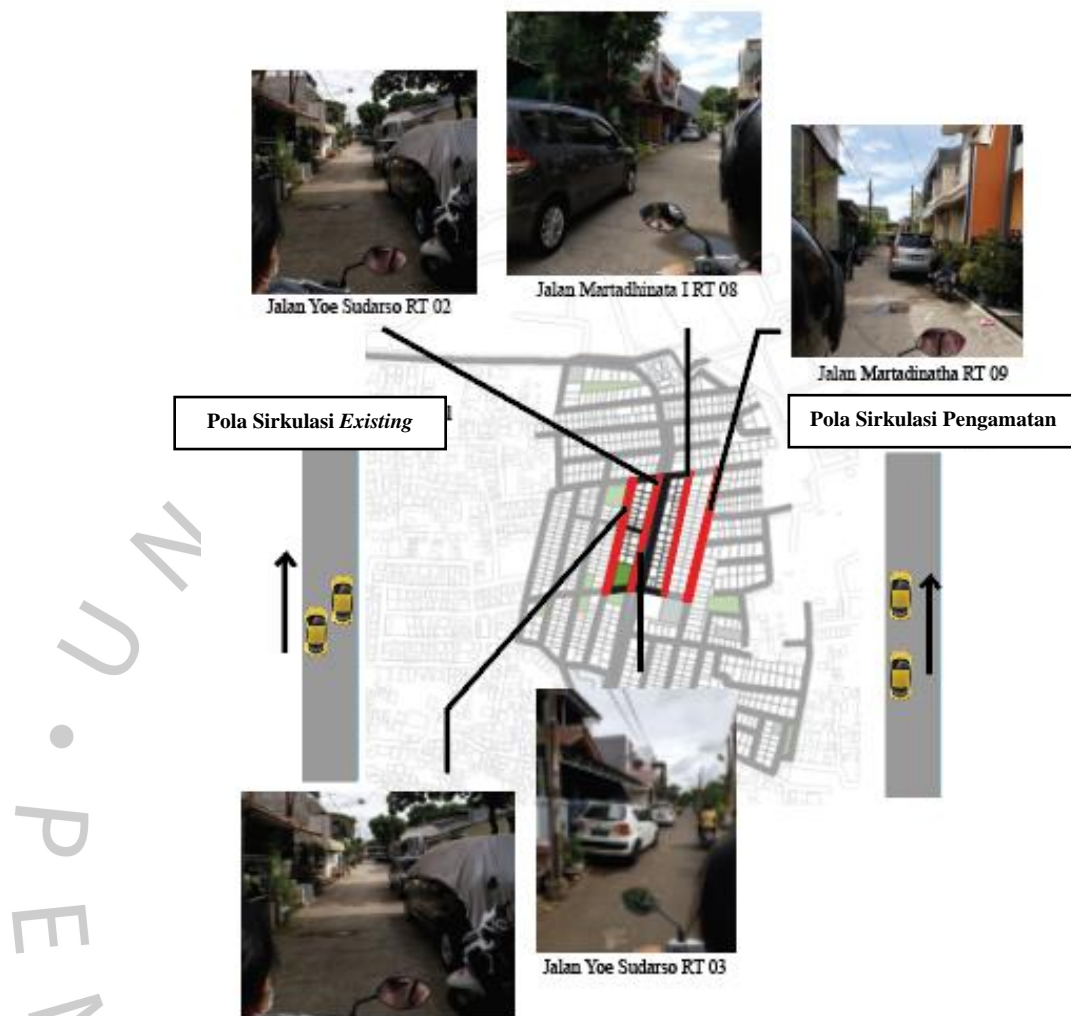
Berdasarkan hasil pengamatan di atas dan dibandingkan dengan regulasi pemerintah yang dituliskan di UU No. 38 Tahun 2004 Jalan Komplek Marinir termasuk kedalam Jalan Lingkungan Sekunder dengan kecepatan rata-rata 15 Km/Jam dengan lebar jalan 6,5 meter (BPK, 2017).

Dapat dilihat Jl. Yos Sudarso sudah mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah namun dengan pengalihan fungsi di salah satu jalur. Jalan yang dapat digunakan hanya seluas 3m menjadikan Jalan Yos Sudarso tidak efektif jika dinilai berdasarkan UU No. 38 Tahun 2004.



Gambar 4. 15 Pola Sirkulasi Koridor, (Dok. Pribadi, 2020)

Disepanjang koridor jalan Usman Husain I terdapat kendaraan yang parkir dikoridor jalan tersebut. terdapat perubahan pola sirkulasi kendaraan dimana saat ada mobil yang parkir maka sirkulasi kendaraan yang lain akan membentuk pola garis zig-zag.



Gambar 4. 16 Pola Sirkulasi Koridor, (Dok. Pribadi, 2020)

Dibeberapa titik koridor jalan lain di Komplek Marinir terdapat kasus serupa dengan koridor jalan sebelumnya. Terdapat pola sirkulasi jalan yang berubah, pada beberapa kasus di atas memiliki perubahan pola yang sama dimana mobil diparkir di jalanan yang berada di depan rumah sang pemilik mobil tersebut, sehingga membuat pola sirkulasi yang semula selebar 3 (tiga) meter menjadi lebih menyempit.

#### 4.3.5 Representasi Penggunaan *The Place Diagram* di Kawasan Komplek Marindir

Ruang publik yang baik dimana ruang publik tersebut dapat dimanfaatkan serta digunakan sebagai tempat interaksi sosial oleh masyarakat. Saat ruang publik disuatu kawasan berfungsi dengan baik, ruang publik tersebut akan memberikan citra yang baik bagi kawasan tersebut.

##### 1. Taman Waktu (RT 10)

Tabel 4. 3 *The Place Diagram* Taman Waktu

| No. | The Place Diagram  | Indikator           | Penilaian | Bobot | Keterangan  |
|-----|--------------------|---------------------|-----------|-------|---|
| 1   | Kenyamanan & Citra | Pos Keamanan        | 3         | 2,4   |   |
|     |                    | Vegetasi            | 3         | 2,8   | Vegetasi menaungi setiap tempat duduk   |
|     |                    | Fasilitas Penunjang | 3         | 2,5   | Terdapat Pembagian Katagori tempat sampah, terdapat fasilitas olahraga, <i>playground</i> , tempat duduk berfungsi dengan baik. |
|     |                    | Drainase            | 1         | 1     | Karena berada didaerah rawan banjir   |
| 2   | Aksesibilitas      | Sirkulasi           | 1         | 1,5   | Mudah dicapai (sirkulasi terarah)   |

|   |             |                            |   |     |  |
|---|-------------|----------------------------|---|-----|--|
|   |             | Parkiran                   | 1 | 1   | Tempat parkir yang tersedia terkadang digunakan sebagai lahan parkir pribadi |
|   |             | Pedestrian                 | 1 | 1,5 | Pedestrian tidak merata  |
|   |             | Jalur Sepeda               | 1 | 0   | Tidak ada Jalur sepeda   |
|   |             | Transportasi Publik        | 1 | 0   | Tidak bisa diakses menggunakan transportasi publik                           |
|   |             | Penanda                    | 2 | 2   | <i>Signed</i> taman dapat dilihat dengan jelas                               |
|   |             | <i>Proximity</i>           | 2 | 2   |  |
| 3 | Aktivitas   | Mendukung Kegiatan Positif | 3 | 3   | Terdapat banyak aktivitas sosial yang dilakukan                              |
|   |             | <i>Useful</i>              | 3 | 2,5 | Aktif digunakan pengguna   |
|   |             | <i>Sustainable</i>         | 3 |     | Material yang digunakan tahan lama   |
| 4 | Sosialisasi | View                       | 2 | 2   | <i>Inside View</i> baik  |
|   |             | Terbuka                    | 3 | 3   | Terbuka untuk publik   |

|  |  |           |   |     |                      |
|--|--|-----------|---|-----|----------------------|
|  |  | Friendly  | 3 | 2,8 | Terbuka untuk publik |
|  |  | Perawatan | 3 | 2,8 | Fasilitas taman baik |

Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Data tersebut menunjukkan bagaimana fasilitas taman yang terdapat ditaman waktu cukup baik. Dimana tempat duduk serta fasilitas lainnya masih terawat dengan baik sehingga dapat digunakan pengunjung dengan nyaman.

Minimnya lahan parkir dikarenakan terkadang halaman parkir tersebut digunakan sebagai lahan parkir penduduk serta tidak ditunjangnya ruang publik dengan pedestrian, jalur sepeda, serta akses transportasi publik menjadikan saat pengunjung taman dari luar Komplek Marinir yang membawa kendaraan pribadi dan parkir di bahu jalan sehingga menyebabkan penyempitan jalan yang juga akan mengganggu aktivitas pengunjung saat menggunakan ruang publik tersebut.

## 2. Taman Kece Three (RT 03)

Tabel 4. 4 The Place Diagram Taman Kece Three

| No. | The Place Diagram  | Indikator    | Penilaian | Bobot | Keterangan                                  |
|-----|--------------------|--------------|-----------|-------|---|
| 1   | Kenyamanan & Citra | Pos Keamanan | 2         | 2     | Pos penjagaan tidak dibuka setiap waktu     |
|     |                    | Vegetasi     | 2         | 2     | Vegetasi tidak menaungi setiap tempat duduk |

|   |               |                     |   |     |  |
|---|---------------|---------------------|---|-----|--|
|   |               | Fasilitas Penunjang | 2 | 2   | Terdapat Pembagian Katagori tempat sampah, terdapat lapangan <i>playground</i> , tempat duduk berfungsi baik namun beberapa penempatan yang tidak ternaungi sehingga mengganggu saat matahari terik. |
|   |               | Drainase            | 1 | 1   | Karena berada didaerah rawan banjir  |
| 2 | Aksesibilitas | Sirkulasi           | 1 | 1,5 | Mudah dicapai (sirkulasi terarah)  |
|   |               | Parkiran            | 0 | 0   | Tidak menyediakan parkir umum sehingga pengunjung parkir di bahu jalan   |
|   |               | Pedestrian          | 1 | 1,5 | Pedestrian ada namun hanya disekeliling taman  |
|   |               | Jalur Sepeda        | 1 | 0   | Tidak ada Jalur sepeda   |

|   |             |                            |   |     |  |
|---|-------------|----------------------------|---|-----|--|
|   |             | Transportasi Publik        | 1 | 0   | Tidak bisa diakses menggunakan transportasi publik |
|   |             | Penanda                    | 1 | 1,5 | <i>Signed</i> taman ada                            |
|   |             | <i>Proximity</i>           | 2 | 2   |  |
| 3 | Aktivitas   | Mendukung Kegiatan Positif | 3 | 3   | Terdapat banyak aktivitas sosial yang dilakukan    |
|   |             | <i>Useful</i>              | 3 | 2,5 | Aktif digunakan pengguna                           |
|   |             | <i>Sustainable</i>         | 3 | 2,8 | Material yang digunakan tahan lama                 |
| 4 | Sosialisasi | View                       | 2 | 2   | <i>Inside View</i> baik                            |
|   |             | Terbuka                    | 3 | 3   | Terbuka untuk publik                               |
|   |             | Friendly                   | 3 | 2,8 | Terbuka untuk publik                               |
|   |             | Perawatan                  | 3 | 2,8 | Fasilitas taman baik                               |

Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Variabel penilaian di Taman Kece *Three* menunjukkan variabel angka yang tidak jauh dari penilaian Taman Waktu. Dimana kasus lahan parkir di area publik tersebut tidak tersedia sebagai penunjang para pengunjung yang memang bukan berasal dari Komplek Marinir. Perbedaan lain juga dapat dilihat dari hal naungan atau vegetasi, dimana vegetasi yang tidak menaungi keseluruhan area



tempat duduk sehingga akan sangat mengganggu jika berkunjung pada saat matahari terik.

Minimnya lahan parkir dikarenakan terkadang halaman parkir tersebut digunakan sebagai lahan parkir penduduk serta tidak ditunjangnya ruang publik dengan pedestrian, jalur sepeda, serta akses transportasi publik masih menjadi isu utama kekurangan dari taman dikawasan ini.

### 3. Taman Bermain Kupu-Kupu (RT 04)

Tabel 4. 5 The Place Diagram Taman Bermain Kupu Kupu

| No. | The Place Diagram  | Indikator           | Penilaian | Bobot | Keterangan   |
|-----|--------------------|---------------------|-----------|-------|--|
| 1   | Kenyamanan & Citra | Pos Keamanan        | 2         | 2     | Pos penjagaan tidak dibuka setiap waktu  |
|     |                    | Vegetasi            | 3         | 2,8   | Vegetasi menaungi setiap tempat duduk  |
|     |                    | Fasilitas Penunjang | 2         | 2     | Terdapat Pembagian Katagori tempat sampah, terdapat lapangan <i>playground</i> , tempat duduk berfungsi baik namun beberapa penempatan yang tidak ternaungi sehingga mengganggu saat matahari terik. |

|   |               |                            |   |     |  |
|---|---------------|----------------------------|---|-----|--|
|   |               | Drainase                   | 1 | 1   | Karena berada di daerah rawan banjir                                   |
| 2 | Aksesibilitas | Sirkulasi                  | 1 | 1,5 | Mudah dicapai (sirkulasi terarah)                                      |
|   |               | Parkiran                   | 0 | 0   | Tidak menyediakan parkir umum sehingga pengunjung parkir di bahu jalan |
|   |               | Pedestrian                 | 1 | 1,5 | Pedestrian ada namun hanya disekeliling taman                          |
|   |               | Jalur Sepeda               | 1 | 0   | Tidak ada Jalur sepeda   |
|   |               | Transportasi Publik        | 1 | 0   | Tidak bisa diakses menggunakan transportasi publik                     |
|   |               | Penanda                    | 0 | 0   | <i>Signed</i> taman tidak ada  |
|   |               | <i>Proximity</i>           | 2 | 2   |  |
| 3 | Aktivitas     | Mendukung Kegiatan Positif | 3 | 3   | Terdapat banyak aktivitas sosial yang dilakukan                        |
|   |               | <i>Useful</i>              | 3 | 2,5 | Aktif digunakan pengguna   |

|   |             |                    |   |     |                                    |
|---|-------------|--------------------|---|-----|------------------------------------|
|   |             | <i>Sustainable</i> | 3 | 2,8 | Material yang digunakan tahan lama |
| 4 | Sosialisasi | View               | 2 | 2   | <i>Inside View</i> baik            |
|   |             | Terbuka            | 3 | 3   | Terbuka untuk publik               |
|   |             | Friendly           | 3 | 2,8 | Terbuka untuk publik               |
|   |             | Perawatan          | 3 | 2,8 | Fasilitas taman baik               |

Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Tidak adanya lahan parkir dikarenakan lahan yang *relative* kecil serta tidak ditunjangnya infrastruktur publik seperti pedestrian, jalur sepeda, serta akses transportasi publik.

Pengunjung taman dari luar penduduk Komplek Marinir akan membawa kendaraan pribadi dan parkir di bahu jalan sehingga menyebabkan penyempitan jalan yang juga akan mengganggu aktivitas pengunjung saat menggunakan ruang publik tersebut.

Tidak adanya penunjang seperti pedestrian, akses jalur sepeda serta konektivitas dengan transportasi publik menjadikan pengunjung dari luar Komplek Marinir harus menggunakan moda transportasi pribadi.

Kesimpulan yang diambil penulis melihat dari analisis menggunakan variabel *The Place Diagram* oleh PPS adalah pengaruh fenomene sosial individual *car culture* hanya dirasakan di luar area taman, yaitu yang berhubungan dengan jalan dan ruang parkir taman.

#### 4.3.6 Regulasi Pemerintah Kota Depok Dalam Menyikapi Fenomena *Car Culture*

Pemerintah Kota Depok sudah mulai berupaya mengurangi warganya dalam menggunakan serta memiliki kendaraan bermobil dengan membuat aturan yang melarang parkir di ruang publik serta mulai menetapkan undang-undang tentang wajib memiliki garasi bagi setiap warga yang memiliki mobil.

Regulasi tersebut didasari oleh keresahan warga Kota Depok maupun pengendara yang melintasi kawasan Kota Depok sedikit terganggu dengan masalah parkir liar dibahu jalan maupun ruang publik.

Keseriusan Pemkot Depok dalam merealisasikan aturan tersebut dapat dilihat dengan Pemerintah mulai mempublikasikan kepada masyarakat tentang regulasi penerapan peraturan kepemilikan garasi bagi setiap pemilik mobil. Regulasi tersebut mendapatkan beberapa respon baik dan tidak dari masyarakat Kota Depok.



Gambar 4. 17 Penerapan Peraturan Di Komplek Marinir, (Dok. Pribadi, 2020)

Keseriusan Pemkot Depok dalam merealisasikan aturan tersebut dapat dilihat dengan Pemerintah mulai mempublikasikan kepada

masyarakat tentang penerapan regulasi kepemilikan garasi bagi setiap pemilik mobil.

Seperti dilihat pada gambar diatas terdapat peringatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menertibkan ruang publik. Terdapat peringatan namun masih terdapat pengalihan fungsi di wilayah tersebut. Pengalihan tersebut dikarenakan tidak adanya sanksi yang diberikan oleh pemerintah untuk pelanggar aturan tersebut.

Beberapa tanggapan yang diberikan responden tentang regulasi pemerintah yaitu UU No. 2 Tahun 2012 Pasal 29a dan 29b yakni:

*Tabel 4. 6 Tanggapan Warga Perihal Regulasi Pemerintah*

| No. | Nama            | Tempat Tinggal | Tanggapan  |
|-----|-----------------|----------------|--|
| 1   | Eddy            | Warga RT 01    | Beliau merupakan salah satu warga yang juga menggunakan ruang publik sebagai lahan parkir kendaraan. Beliau menanggapi sedikit tidak setuju perihal regulasi tersebut, dikarenakan ia menilai tidaklah terlalu mengganggu parkir di jalan perumahan yang memang tidak dilalui oleh kendaraan dengan intensitas yang tinggi (Eddy, 2020).                             |
| 2   | Ibu Ketua RW 06 | Warga RT 11    | Beliau menanggapi tentang regulasi tersebut tidak menyetujui tidak juga menentang hal tersebut. Beliau mengatakan tentang sikap saling toleransi antar warga dengan menanggapi regulasi pemerintah tersebut. Beliau mangatakan “Pada awalnya perumahan ini memang tidak dibangun untuk masyarakat menengah keatas, dimana setiap rumah memiliki garasi. Namun dengan |

|   |           |                             |  |
|---|-----------|-----------------------------|--|
|   |           |                             | perkembangan waktu serta pertumbuhan ekonomi menjadikan masyarakat mulai membeli mobil sebagai kebutuhan transportasi mereka,”.  |
| 3 | Sumarsono | Ketua RW 06,<br>Warga RT 11 | Beliau selaku ketua RW setempat menyikapi regulasi tersebut dengan mulai memperingati warganya agar mengusahakan tidak memarkir mobilnya di ruang-ruang publik. Beliau pernah mengatakan hingga memperingati warganya dengan menjual mobilnya atau silahkan pindah ketempat lain jika memang regulasi tersebut sudah ditetapkan dan tidak ada solusi lain. Beliau juga meminta pengertian kepada pemerintah dalam menyikapi masalah ini. Beliau mengatakan warga tidak keberatan jikalau pemerintah mengelola lahan tersebut warga mau untuk menyewanya. Menurut beliau kerjasama antar warga dan pemerintah penting dalam menyikapi hal tersebut (Sumarsono, 2020). |

Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Berdasarkan dari hasil wawancara terbuka dengan tiga responden terkait dengan terjadinya fenomena *car culture* dapat di simpulkan bahwa adanya tindakan yang dilakukan pemerintah namun belum ada eksekusi dari regulasi tersebut sehingga pelanggaran masih terjadi.